

# Evaluasi Kualitas Fasilitas Utama dan Fasilitas Penunjang Agrowisata (Studi Kasus Pada Agrowisata Bosaga Kabupaten Garut)

Reygluica Bismika Rahmi Hambali<sup>1</sup>, Tri Setyowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40559

E-mail : reygluica.bismika.mas17@polban.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40559

E-mail : tri.setyowati@polban.ac.id

## ABSTRAK

Agrowisata Bosaga Bosaga beralamat di Kampung Cintarakyat, Kabupaten Garut. Total luas area wisata ini adalah 2 hektar. Kondisi fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang terdapat di Agrowisata Bosaga adalah akses jalan penghubung masih menggunakan kayu yang sudah lapuk, pengunjung kesulitan untuk mencari gerbang pintu masuk, terdapat sampah berserakan pada area pintu masuk, fasilitas toilet tidak terawat dengan baik, dan terdapat retak rambut, cat yang pudar pada dinding mushola serta belum dilengkapi dengan tempat wudhu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas fasilitas utama dan fasilitas penunjang Agrowisata Bosaga menggunakan teori fasilitas utama yang terdiri dari 13 indikator dan fasilitas penunjang yang terdiri dari 15 indikator. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Berdasarkan hasil evaluasi kualitas fasilitas utama dan fasilitas penunjang menunjukkan kondisi yang kurang baik karena fasilitas yang sudah tersedia belum dilakukan pemeliharaan dengan baik, fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang tersedia belum lengkap, dan terdapat fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang belum tersedia. Berdasarkan hasil penelitian maka perlu dilakukan suatu perencanaan pengembangan fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada Agrowisata Bosaga Kabupaten Garut.

## Kata Kunci

Fasilitas utama, Fasilitas Penunjang, Agrowisata

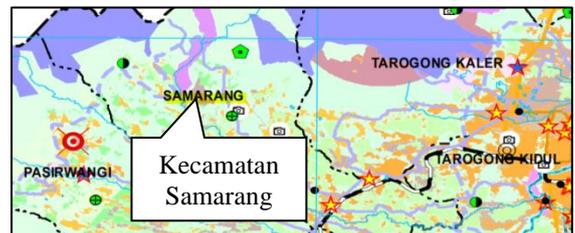
## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki beragam objek wisata dan daya tarik. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata yang berada di Kabupaten Garut pada tahun 2018 sebanyak 676.841 wisatawan, terdiri dari 671.858 wisatawan domestik dan 4.983 wisatawan mancanegara (BPS Jawa Barat, 2018).

Agrowisata adalah kegiatan pariwisata dengan memanfaatkan sektor pertanian dan di dalamnya terdapat unsur edukasi maupun pengalaman yang dapat bermanfaat bagi wisatawan. Kabupaten Garut saat ini memiliki salah satu destinasi agrowisata yakni Agrowisata Bosaga. Agrowisata Bosaga adalah objek wisata yang memanfaatkan potensi pertanian dengan menawarkan pengalaman dan edukasi kepada wisatawan untuk memetik buah jeruk langsung dari kebun. Agrowisata Bosaga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata yang dapat diminati oleh wisatawan, hal tersebut dikarenakan buah jeruk merupakan salah satu buah yang banyak dihasilkan di Kabupaten Garut. Agrowisata Bosaga beralamat di Kampung Bongkor RT 03 RW 08, Desa Cintarakyat, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44160. Agrowisata Bosaga adalah objek

wisata milik pribadi, didirikan pada tahun 2018 dengan luas lahan 2 Ha. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Garut, Kecamatan Samarang termasuk ke dalam zonasi peruntukan pariwisata yang salah satu penggunaannya diperbolehkan sebagai kegiatan pariwisata (agrowisata).



Gambar 1. Zona Wisata Kecamatan Samarang

Fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada Agrowisata Bosaga perlu diperhatikan dengan baik agar setiap wisatawan yang mengunjungi Agrowisata Bosaga merasa nyaman. Berdasarkan hasil observasi kondisi fasilitas utama dan fasilitas penunjang menunjukkan hasil yang kurang baik seperti akses jalan penghubung pada area kebun masih menggunakan jembatan kayu yang sudah tidak kokoh dengan ukuran yang kecil. Agrowisata Bosaga memiliki pintu masuk

yang terletak di Jalan Desa Cintarakyat. Meskipun pintu masuk terletak di pinggir jalan, wisatawan kesulitan untuk menemukan pintu masuk sehingga objek wisata tersebut sering terlewat. Pada area pintu masuk dan area kebun terdapat sampah berserakan yang mengganggu kenyamanan wisatawan. Toko souvenir pada Agrowisata Bosaga memiliki sistem terbuka tidak dilengkapi dengan pintu, gazebo yang tersedia hanya satu unit. Selain itu tempat sampah yang tersedia sangat terbatas, dan tidak dipisahkan antara sampah organik dan non-organik. Fasilitas toilet yang tersedia mengalami kerusakan pada bagian dinding dan gagang pintu, selain itu tidak terdapat papan informasi pada area toilet. Fasilitas mushola tidak dilengkapi dengan tempat wudhu, dan terdapat kerusakan pada bagian dinding. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan mengenai fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada Agrowisata Bosaga. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Evaluasi Kualitas Fasilitas Utama Dan Fasilitas Penunjang Pada Agrowisata Bosaga Kabupaten Garut”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas fasilitas utama pada Agrowisata Bosaga ?
2. Bagaimana kualitas fasilitas penunjang pada Agrowisata Bosaga?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Agrowisata

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya<sup>[1]</sup>.

### 2.2 Fasilitas Utama

Fasilitas utama adalah sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu, dalam perkataan lain fasilitas utama ini bisa dibilang berupa hal yang sangat penting<sup>[2]</sup>.

Fasilitas utama terdiri dari sebelas indikator yakni tempat pembibitan, pengolahan pupuk, kebun, rumah pohon, *green house*, aksesibilitas, *outbound*, plaza, galeri, panggung, dan kolam ikan<sup>[3]</sup>. Fasilitas utama yang perlu tersedia pada agrowisata terdiri dari empat indikator yakni toilet, tempat istirahat, masjid atau tempat ibadah, dan jaringan internet<sup>[4]</sup>. Berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penggabungan indikator fasilitas utama yang terdiri dari 13 indikator yakni plaza, toilet, tempat ibadah, tempat pembibitan, pengolahan pupuk, kebun, rumah pohon, *green house*, aksesibilitas, *outbound*, panggung, kolam ikan, dan jaringan internet.

### 2.3 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang (*supporting facilities*) adalah fasilitas yang proporsional sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih nyaman dengan suasana yang ada<sup>[5]</sup>. Fasilitas penunjang terdiri dari 13 indikator yakni pusat informasi, loket karcis, pos kesehatan, pintu gerbang, gazebo, kantor pengelola, pos keamanan, musholla, rumah makan, toilet, tempat parkir, papan informasi, dan lampu taman<sup>[3]</sup>. Fasilitas penunjang yang harus ada dalam agrowisata terdiri dari 5 indikator yakni toko cinderamata, tempat makan, tempat parkir, papan petunjuk arah atau peta, dan gapura<sup>[4]</sup>. Fasilitas penunjang dalam agrowisata terdiri dari 7 indikator yakni bangunan masjid, tempat sampah, penginapan, gedung pengelola, bangunan klinik, bangunan penyortiran buah, dan gudang pupuk<sup>[6]</sup>. Berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penggabungan indikator fasilitas penunjang yang terdiri dari 15 indikator yakni pusat informasi, loket karcis, pos kesehatan, pintu gerbang, gazebo, kantor pengelola, pos keamanan, tempat parkir, papan petunjuk, lampu taman, toko cinderamata, tempat sampah, penginapan, bangunan penyortiran buah, dan gudang pupuk.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Evaluasi Kualitas Fasilitas Utama Dan Fasilitas Penunjang Pada Agrowisata Bosaga Kabupaten Garut” ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menguji keterkaitan antara kualitas fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Sedangkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap kondisi dan kelengkapan fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Data untuk mengetahui fasilitas pada pendekatan kualitatif diperoleh dari observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi mengenai kondisi eksisting dari aset tersebut untuk mendapat gambaran secara jelas dan lengkap yang akan dijadikan sebagai acuan dalam membuat alternatif solusi pemecahan masalah pada Agrowisata Bosaga.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner.

#### 1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada Agrowisata Bosaga Kabupaten Garut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi adalah alat tulis, kamera, dan alat ukur (meteran).

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan narasumber yang mengetahui informasi lengkap mengenai objek penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan

pihak pengelola untuk mengetahui kualitas fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada Agrowisata. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara). Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis dan handphone.

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk foto, video, yang berkaitan dengan kondisi eksisting kualitas fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada Agrowisata Bosaga.

### 4. Kuesioner

Teknik kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kualitas fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada Agrowisata Bosaga berdasarkan penilaian atau opini wisatawan. Kuesioner disebarkan pada 45 wisatawan yang pernah berkunjung ke Agrowisata Bosaga. Kuesioner yang disebarkan kepada wisatawan diukur menggunakan skala likert. Sebelum kuesioner disebarkan kepada wisatawan, dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya pernyataan.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

- 1) Statistik deskriptif yaitu menggunakan *mean* / rata-rata yang dilakukan untuk menentukan nilai rata-rata dari hasil data yang didapatkan melalui kuesioner.
- 2) Perhitungan teknis bangunan yang terdiri dari luas dasar bangunan, luas bangunan, jumlah lantai bangunan, dan luas daerah hijau.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam subbab ini, dijelaskan hasil dan pembahasan atas pengumpulan data dan analisis data. Data-data yang didapatkan sesuai dengan indikator fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang digunakan dalam penelitian ini.

### 4.1 Hasil Evaluasi Kualitas Fasilitas Utama

Evaluasi kualitas fasilitas utama diukur menggunakan 13 indikator, berikut adalah penjelasan hasil evaluasi kualitas fasilitas utama berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner.

#### 4.1.1 Hasil Evaluasi Kualitas Fasilitas Utama Berdasarkan Observasi dan Wawancara

Fasilitas plaza atau pusat jajanan kuliner pada Agrowisata Bosaga belum tersedia, sehingga wisatawan belum bisa membeli makanan atau minuman dari objek wisata tersebut. Toilet yang tersedia tidak dilakukan pembagian berdasarkan gender, dikarenakan Agrowisata Bosaga hanya

memiliki satu toilet dengan ukuran 6,7m x 3,4m. Pintu pada toilet yang tersedia mengalami kerusakan pada bagian gagang pintu, terdapat retak rambut pada bagian dinding, cat dinding memudar, terdapat lubang pada bagian dinding dekat langit-langit dan kelengkapan fasilitas toilet belum lengkap. Mushola yang tersedia berukuran 6,8 m x 6,9 m. Kondisi fisik mushola hanya dapat menampung dua orang, terdapat kerusakan pada dinding yang ditandai dengan adanya retak rambut dan cat yang memudar. Selain itu, mushola pria dan wanita tidak dipisahkan, alat shalat yang disediakan hanya 1 sajadah dan buah sarung, tidak terdapat tempat khusus untuk berwudhu. Tempat pembibitan yang tersedia memiliki drainase yang baik, lokasi yang strategis, dan terkena sinar matahari, tempat pembibitan ditutup dengan atap naungan apabila umur bibit berusia satu bulan dari proses okulasi untuk membiasakan bibit jeruk beradaptasi dengan lingkungan, selain itu penyangga atap naungan menggunakan kayu. Wisatawan Agrowisata Bosaga dapat melihat tempat pembibitan sebagai sarana edukasi mengenai proses pembibitan pohon jeruk. Bangunan pengolahan pupuk berukuran 6m x 5m dengan kondisi fisik tidak dilengkapi dengan dinding pembatas, material atap yang digunakan yakni asbes, lantai menggunakan plur, dan kolom atau penyangga bangunan menggunakan material kayu. Fasilitas kebun yang tersedia memiliki kondisi fisik seperti jalan menggunakan tanah padat, jalan penghubung antar kebun menggunakan material kayu yang sudah lapuk dan sempit, tersedia fasilitas tikar di tengah kebun untuk wisatawan yang ingin beristirahat. Aksesibilitas jalan menuju Agrowisata Bosaga tidak berlubang dan sudah menggunakan aspal dari pintu gapura sampai dengan objek wisata. Jalan menuju Agrowisata Bosaga dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat. Selain itu, transportasi umum mudah ditemukan seperti angkutan umum dan ojek. Kolam ikan yang tersedia tidak terawat dengan baik dan tidak memerhatikan kenyamanan pengunjung karena terdapat sampah dedaunan maupun sampah plastik yang mengapung di sekitar kolam dan tidak terdapat fasilitas tempat duduk di sekitar kolam ikan. Jaringan internet pada Agrowisata Bosaga dapat diakses dengan mudah. Fasilitas rumah pohon, *green house*, *outbound*, galeri, panggung belum tersedia.

#### 4.1.2 Hasil Evaluasi Kualitas Fasilitas Utama Berdasarkan Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner wisatawan Agrowisata Bosaga kualitas fasilitas utama yang tersedia menunjukkan penilaian yang beragam. Hasil kuesioner kualitas fasilitas utama yang disebarkan

kepada wisatawan Agrowisata Bosaga yang berjumlah 45 orang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kuesioner Kualitas Fasilitas Utama Agrowisata Bosaga

| <i>Descriptive Statistics</i>                               |    |      |              |
|---|----|------|--------------|
| Pernyataan  | N  | Mean | Interpretasi |
| Kondisi toilet pada Agrowisata Bosaga baik?                 | 45 | 2,63 | Kurang Baik  |
| Kondisi mushola pada Agrowisata Bosaga terawat              | 45 | 2,88 | Kurang Baik  |
| Tempat pembibitan pada Agrowisata Bosaga dalam kondisi baik | 45 | 4,02 | Baik         |
| Bangunan tempat pengolahan pupuk kokoh                      | 45 | 3,86 | Baik         |
| Kebun pada Agrowisata Bosaga dalam kondisi baik             | 45 | 2,96 | Kurang Baik  |
| Aksesibilitas menuju Agrowisata Bosaga mudah                | 45 | 3,57 | Baik         |
| Fasilitas kolam ikan terawat                                | 45 | 2,51 | Kurang Baik  |

#### 4.2 Hasil Evaluasi Kualitas Fasilitas Penunjang

Evaluasi kualitas fasilitas penunjang diukur menggunakan 15 indikator, berikut adalah penjelasan hasil evaluasi kualitas fasilitas penunjang berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner.

##### 4.2.1 Hasil Evaluasi Kualitas Fasilitas Penunjang Berdasarkan Observasi dan Wawancara

Fasilitas pusat informasi pada Agrowisata Bosaga belum tersedia, saat ini apabila pengunjung ingin mengetahui informasi mengenai Agrowisata Bosaga dapat mengunjungi rumah pengelola. Loket karcis pada Agrowisata Bosaga belum tersedia, pengunjung hanya perlu membayar buah jeruk yang sudah dipetik langsung dari kebun ataupun membeli buah jeruk yang disediakan pada toko cinderamata. Fasilitas pos kesehatan belum tersedia, apabila terdapat wisatawan yang sakit atau terjatuh akan dibawa ke gazebo untuk ditangani, pengelola juga menyediakan obat – obatan P3K. Pintu gerbang yang tersedia masih berfungsi dengan baik hanya bagian besi sudah berkarat. Pintu gerbang tidak dilengkapi dengan papan nama, sehingga pengunjung hanya dapat mengandalkan *google maps* atau bertanya kepada masyarakat sekitar. Fasilitas gazebo yang tersedia berjumlah 1 berukuran 3m x 6m. Gazebo yang tersedia menggunakan material genteng pada atap, langit – langit kayu, kolom atau penyangga menggunakan kayu, lantai menggunakan papan, dilengkapi dengan tirai kayu, adapun fasilitas yang disediakan pada gazebo adalah tikar dan meja. Kantor pengelola belum tersedia, saat ini kantor pengelola masih menggunakan rumah pengelola. Fasilitas pos keamanan pada Agrowisata Bosaga belum tersedia. Tempat parkir menggunakan lahan milik makam yang berada di depan objek wisata dengan kondisi perkerasan jalan menggunakan tanah, terdapat rumput yang tidak

terawat, dan tidak terdapat rambu – rambu petunjuk. Papan petunjuk terdiri dari 4 macam yakni papan nama wisata terdapat pada bagian dalam Agrowisata Bosaga tepatnya berada di toko cinderamata dan bangunan penyortiran buah, papan informasi tersedia 1 papan informasi dengan material kertas hvs, berukuran kecil, dan tidak dilapisi oleh alat pelindung. Papan penanda arah belum tersedia pada Agrowisata Bosaga, dan papan larangan atau peringatan belum tersedia pada seluruh fasilitas yang tersedia. Lampu taman belum tersedia, saat ini hanya tersedia lampu LED yang terletak di dekat toilet. Toko cinderamata berukuran 5m x 3m dengan kondisi fisik atap menggunakan asbes, kolom atau penyangga menggunakan kayu, lantai plur, tidak terdapat pintu dan jendela. Fasilitas yang tersedia pada toko cinderamata adalah kursi, keranjang tempat menyimpan buah, stop kontak, dan timbangan buah. Tempat sampah yang tersedia menggunakan keranjang dan pot bekas, sampah organik dan anorganik tidak dipisahkan, dan jumlah tempat sampah masih terbatas. Fasilitas penginapan seperti villa ataupun pondok wisata belum tersedia, sehingga wisatawan luar kota perlu mencari tempat penginapan lain. Bangunan penyortiran buah sudah tersedia dengan luas 5m x 3m, bangunan penyortiran buah ini menggunakan tempat yang sama dengan toko cinderamata. Gudang pupuk sudah tersedia dan berada pada satu tempat dengan tempat pengolahan pupuk. Atap pada pengolahan pupuk menggunakan asbes dan kolom tempat pengolahan pupuk menggunakan kayu.

##### 4.2.2 Hasil Evaluasi Kualitas Fasilitas Penunjang Berdasarkan Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner wisatawan Agrowisata Bosaga kualitas fasilitas penunjang yang tersedia menunjukkan penilaian yang beragam. Hasil kuesioner kualitas fasilitas utama pada Agrowisata Bosaga dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kuesioner Kualitas Fasilitas Penunjang Agrowisata Bosaga

| <i>Descriptive Statistics</i>  |    |      |                   |  |
|--|----|------|-------------------|--|
| Pernyataan   | N  | Mean | Interpretasi      |  |
| Kondisi pintu gerbang Agrowisata Bosaga terawat  | 45 | 2,73 | Kurang Baik       |  |
| Gazebo pada Agrowisata Bosaga baik   | 45 | 3,85 | Cukup Baik        |  |
| Tempat parkir pada Agrowisata Bosaga dilengkapi dengan rambu petunjuk, dilengkapi dengan perkerasan jalan, dan terawat | 45 | 2,44 | Kurang Baik       |  |
| Papan petunjuk tersedia pada setiap fasilitas  | 45 | 2,81 | Kurang Baik       |  |
| Toko cinderamata dalam kondisi baik  | 45 | 3,93 | Cukup Baik        |  |
| Tempat sampah pada Agrowisata Bosaga menggunakan tempat sampah tertutup dan dipisahkan                                 | 45 | 1,64 | Sangat Tidak Baik |  |

#### 4.3 Pembahasan Evaluasi Kualitas Fasilitas Utama dan Fasilitas Penunjang

Pada subbab ini akan dijelaskan perbandingan kriteria berdasarkan peraturan dan jurnal dengan kondisi eksisting pada Agrowisata Bosaga Kabupaten Garut.

##### 4.3.1 Pembahasan Evaluasi Kualitas Fasilitas Utama

Fasilitas plaza memiliki kriteria tiap gerai dengan luas 4m x 5m, sistem sirkulasi udara dan pencahayaan, pintu masuk dan keluar sesuai standar, petunjuk arah dan papan nama plaza pusat jajanan atau kuliner dengan tulisan yang terbaca jelas dan mudah terlihat, namun berdasarkan kondisi eksisting belum tersedia fasilitas plaza pada Agrowisata Bosaga. Fasilitas toilet memiliki kriteria yakni harus memperhatikan aspek gender, luas 1,5 m x 0,9 m, dan memiliki standar ketersediaan fasilitas yang lengkap, berdasarkan kondisi eksisting toilet yang tersedia tidak memperhatikan aspek gender, luas toilet sudah memenuhi kriteria, dan ketersediaan fasilitas toilet belum lengkap. Mushola memiliki kriteria diantaranya terdapat fasilitas membersihkan diri yang terawat dan terpisah, dilengkapi dengan papan nama yang jelas, dan alas kaki dan pendukung ritual ibadah yang bersih dan terawat, kondisi eksisting mushola saat ini tidak dilengkapi dengan fasilitas membersihkan diri, tidak dilengkapi dengan papan nama, dan alas kaki tidak tersedia serta alat shalat jumlahnya masih terbatas. Aksesibilitas memiliki kriteria tipe jalan yang dapat diakses baik dan kendaraan dapat mengakses tempat wisata, berdasarkan kondisi eksisting aksesibilitas sudah memenuhi kriteria. Tempat pembibitan, pengolahan pupuk, kolam ikan, dan jaringan internet sudah memenuhi kriteria. Fasilitas kebun, rumah pohon, *green house*, *outbound*, galeri, panggung belum memenuhi kriteria.

##### 4.3.2 Pembahasan Evaluasi Kualitas Fasilitas Penunjang

Fasilitas pusat informasi memiliki kriteria yakni luas bangunan tidak lebih dari 80m<sup>2</sup>, sarana dan prasarana terdiri dari telepon, faks, internet, komputer, printer, scanner, meja, kursi, materi promosi pariwisata, peta, peralatan keamanan, instalasi listrik, dan Peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), namun berdasarkan kondisi eksisting belum memenuhi kriteria karena pusat informasi pada Agrowisata Bosaga belum tersedia. Loker karcis dan pos kesehatan belum memenuhi kriteria dikarenakan belum tersedia. Pintu gerbang belum memenuhi kriteria karena tidak terdapat papan nama wisata. Gazebo memiliki kriteria luas standar yakni 2 m x 3 m, berdasarkan kondisi eksisting gazebo yang tersedia sudah memenuhi kriteria. Kantor pengelola memiliki kriteria jumlah dan besarnya menyesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah staf pengelola, disertai fasilitas kantor seperti telepon, meja, kursi, komputer, dan internet, namun kantor pengelola tidak memenuhi kriteria dikarenakan belum tersedia kantor pengelola. Pos keamanan merupakan fasilitas

penunjang yang perlu ada dalam agrowisata, namun saat ini belum tersedia fasilitas pos keamanan yang menyatakan belum memenuhi kriteria. Fasilitas parkir memiliki kriteria yakni tempat parkir yang bersih, aman, dan terawat, dilengkapi dengan rambu – rambu petunjuk, namun tempat parkir yang tersedia saat ini belum memenuhi kriteria. Papan petunjuk memiliki kriteria tersedianya papan nama wisata, papan informasi, papan penanda arah, dan papan larangan, namun fasilitas papan petunjuk belum memenuhi kriteria belum disediakan pada semua fasilitas yang tersedia. Lampu taman memiliki kriteria yakni pemilihan lampu taman berwarna orange atau jingga, namun berdasarkan kondisi eksisting belum tersedia lampu taman. Toko cinderamata memiliki kriteria luas ruangan sesuai dengan jenis souvenir, bentuk rak yang ideal adalah rak *single wall*, memiliki sistem sirkulasi udara atau *air conditioner*, petunjuk arah dan papan nama kios memiliki tulisan yang terbaca dengan jelas dan mudah terlihat, toko cinderamata yang tersedia saat ini belum memenuhi kriteria karena tidak tersedia AC dan tidak dilengkapi dengan papan nama. Tempat sampah memiliki kriteria yakni fasilitas penunjang yang harus disediakan pada lokasi pariwisata adalah tempat sampah tertutup yang terdiri dari tempat sampah organik dan non – organik, namun tempat sampah yang sudah tersedia saat ini belum memenuhi kriteria karena tidak menggunakan tempat sampah tertutup, dan tidak dilakukan pemisahan sampah organik serta non – organik. Penginapan memiliki kriteria yakni spesifikasi ruang kamar tidur 24m<sup>2</sup>, ruang tengah 6m<sup>2</sup>, ruang dapur 3,6m<sup>2</sup>, teras 2,4 m<sup>2</sup>, toilet 4,8m<sup>2</sup>, saat ini penginapan belum memenuhi kriteria karena belum tersedia pada Agrowisata Bosaga. Bangunan penyortiran buah dan gudang pupuk sudah memenuhi kriteria karena sudah tersedia pada Agrowisata Bosaga.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dari evaluasi kualitas fasilitas utama dan fasilitas penunjang adalah sebagai berikut:

1. Kualitas fasilitas utama kurang baik karena terdapat fasilitas yang tidak terawat seperti akses jalan penghubung pada area kebun, dan terdapat sampah dan tidak dilengkapi dengan tempat duduk pada area kolam ikan. Fasilitas bangunan mushola seperti dinding dan pintu rusak, serta bangunan dinding fasilitas toilet terdapat kerusakan dan kelengkapan fasilitas toilet belum memenuhi standar. Selain itu terdapat fasilitas yang belum tersedia seperti plaza, rumah pohon, *green house*, dan panggung pertunjukan. Sehingga pihak pengelola perlu memperbaiki fasilitas yang rusak, melakukan pemeliharaan rutin, dan memperhatikan kenyamanan pengunjung dengan menyediakan dan melengkapi fasilitas utama sesuai standar yang berlaku.

2. Kualitas fasilitas penunjang kurang baik karena wisatawan kesulitan mencari gerbang pintu masuk, gazebo yang tersedia hanya satu unit, fasilitas yang tersedia belum dilengkapi dengan papan petunjuk, terdapat sampah berserakan pada area pintu masuk dan area kebun. Selain itu terdapat beberapa fasilitas penunjang yang belum tersedia dan belum memenuhi standar. Oleh karena itu pengelola perlu membuat rencana pemeliharaan rutin untuk fasilitas yang tersedia, dan melengkapi fasilitas penunjang sesuai standar agar Agrowisata Bosaga dapat menjadi objek wisata yang dapat diminati wisatawan dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi pengelola.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Palit, I. G., Talumingan, C., & Rumagit, G. A. J. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(2), 21–34.
- [2] Huda, A. (2015). *Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil Di Desa Buntan Besar Kabupaten Siak*. Jom FISIP .
- [3] Gemilang, G. (2014). *Studi Kelayakan Pengembangan Agrowisata Di Kawasan Kotabumi Cilegon Banten*. *Jurnal Planesa*.
- [4] Parsudi S., Santoso, Y., & Hidayat, S. I. (2020). Agrotourism Model Development To Asses Consumer Behaviour In UPN Veteran East Java Indonesia. *Journal International Conference On Agriculture*.
- [5] Ginting, N., & Sasmita, A. (2018). Developing tourism facilities based on geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera. *IOP Conference Series : Earth and Environmental Science*.
- [6] Arji, D.U., & Ratniarsih, I (2015). Penerapan Tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan Pada Perencanaan Agrowisata Buah Durian Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal ITATS*.